

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus, metode studi kasus berfokus pada pemahaman fenomena melalui analisis mendalam terhadap individu, kelompok, atau institusi. Pendekatan ini sering digunakan untuk menggali makna dan proses yang terjadi dalam situasi yang spesifik (Sugiyono, 2017). Adapun menurut Yin (2003) dalam (Morissan, 2019), mendefinisikan studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang menggunakan berbagai sumber bukti untuk menyelidiki fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena yang tidak terlihat dengan jelas. Dengan menggunakan metode studi kasus bertujuan untuk menemukan makna dan memahami proses yang terjadi dalam situasi tertentu.

Penelitian studi kasus dapat mencakup satu kasus (kasus tunggal). Menurut Merriam (1988) dalam (Morissan, 2019) mengemukakan adanya empat karakteristik penting dalam penelitian studi kasus:

1. Partikularistik, dalam studi kasus memberikan fokus tertentu pada situasi, peristiwa atau fenomena tertentu. Bertujuan untuk memahami masalah atau situasi secara mendalam.
2. Deskriptif, studi kasus menyajikan secara rinci dan menyeluruh, data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi mendalam.

3. Heuristik, penelitian studi kasus membantu memahami apa yang sedang diteliti. Studi kasus memberikan interpretasi baru, perspektif baru, makna baru, dan wawasan baru.
4. Holistik, studi kasus mencoba memahami fenomena sebagai suatu keseluruhan. Peneliti mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kasus, baik individu, organisasi maupun sosial budaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Ragin dan White dalam (Morissan, 2019) Kualitatif merupakan penelitian yang mendalam (*in-depth*), yang mengarah pada kasus dari sejumlah kecil kasus, termasuk studi kasus. Adapun menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kombinasi dari berbagai teknik seperti wawancara, dan dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam kualitatif ini dapat memberikan pandangan dengan lebih rinci, sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam pemahaman mengenai implementasi hak cuti haid di perusahaan. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data yang mencerminkan pengalaman dan pandangan pekerja perempuan serta manajemen terkait penerapan Undang-Undang tersebut.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini memiliki fokus untuk meneliti mengenai apa permasalahan atau faktor-faktor yang menyebabkan ketentuan hak cuti sesuai dengan Undang-

Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 81 Mengenai Hak Cuti Haid belum diterapkan, lalu menggali terkait pemahaman pekerja dan manajemen mengenai kesadaran dan prosedur untuk hak cuti haid.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini berada di Kota Tasikmalaya pada pusat perbelanjaan Plaza Asia Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. KH. Mustofa No. 326. Plaza Asia merupakan pusat perbelanjaan besar di Kota Tasikmalaya dengan berbagai fasilitas sehingga *mall* ini menjadi lokasi strategis untuk penelitian karena banyaknya pekerja perempuan yang beroperasi di dalamnya dan relevansi dengan penerapan hak cuti haid.

### **3.4 Sasaran**

Pada penelitian ini dengan sasaran yang berfokus dengan aspek-aspek yang berkaitan yaitu, Komisi IV DPRD Kota Tasikmalaya, Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan dan Hubungan Industrial Dinas Tenaga Kerja, Akademisi, pekerja perempuan yang bekerja di Plaza Asia Kota Tasikmalaya, dan manajemen perusahaan Plaza Asia Kota Tasikmalaya, serta Serikat Buruh.

### **3.5 Sumber Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2017), sumber penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu:

### 3.5.1 Data Primer

Data primer menurut (Sugiyono, 2017) adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpulan data. Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden tanpa melalui perantara. Metode penelitian data primer ini yaitu wawancara kepada narasumber yang terpercaya. Dalam data primer memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan karena diperoleh secara langsung dari sumbernya. Oleh karena itu peneliti akan mendapatkan informasi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut (Sugiyono, 2017) adalah sumber data informasinya tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Data ini diperoleh melalui media perantara atau sumber lain. Dengan data sekunder peneliti dapat mengakses dengan mudah, seperti melalui buku, jurnal dan sumber lain yang dapat membantu proses penelitian.

## 3.6 Teknik Pengambilan Informan

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampling yang telah ditentukan sebelumnya. *Purposive Sampling* menurut yaitu, peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga hanya individu atau elemen yang memenuhi kriteria tersebut yang akan diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Melalui teknik *purposive sampling* ini, sampel dipilih berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya mengenai

populasi, yaitu pengetahuan mengenai elemen-elemen yang terdapat pada populasi, dan tujuan penelitian yang hendak dilakukan (Morissan, 2019). Berikut data informan yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Data Informan**

No	Unsur	Informan	Sumber Data	Data yang diperoleh dari informan
1	Pemerintah Daerah	Komisi IV DPRD Kota Tasikmalaya	Primer	<p>Peneliti ingin menggali informasi dan data lebih dalam mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan mengenai kebijakan hak cuti haid dan implementasinya di Kota Tasikmalaya.</li> <li>• Perspektif mengenai pemenuhan hak-hak pekerja perempuan</li> <li>• Pengamatan mengenai perempuan. diperlakukan dalam proses pengambilan keputusan</li> <li>• Langkah-langkah yang dilakukan untuk pemenuhan hak-hak pekerja perempuan, terutama kebijakan hak cuti haid.</li> </ul>
2	Pemerintah Daerah	Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan dan Hubungan Industrial Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya	Primer Sekunder	<p>Peneliti ingin menggali informasi dan data lebih mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat mengenai kebijakan hak cuti haid.</li> <li>• Perspektif mengenai norma kerja yang mungkin bias gender terhadap perempuan.</li> </ul>

No	Unsur	Informan	Sumber Data	Data yang diperoleh dari informan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pengawasan yang dilakukan oleh dinas tenaga kerja</li> <li>• Upaya/langkah-langkah untuk mendorong perusahaan agar responsif terhadap kebutuhan pekerja perempuan, termasuk akses terhadap hak cuti haid.</li> </ul>
3	Akademisi	Taman Jingga Kota Tasikmalaya	Primer	<p>Peneliti ingin mengetahui dan menggali informasi mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi pekerja perempuan dalam mengakses hak cuti haid.</li> <li>• Pandangan tentang sejauh mana hak cuti haid mencerminkan prinsip kesetaraan gender.</li> <li>• Pendapat mengenai kebijakan yang diperlukan untuk mendukung pekerja perempuan dalam menggunakan hak cuti haid, tanpa diskriminasi.</li> </ul>
4	Perusahaan	HRD Sumber Daya Manusia Plaza Asia Kota Tasikmalaya	Primer	<p>Peneliti ingin menggali informasi dan data lebih mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan mengenai kebijakan hak cuti haid.</li> </ul>

No	Unsur	Informan	Sumber Data	Data yang diperoleh dari informan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tantangan/hambatan dalam menerapkan hak cuti haid.</li> <li>• Upaya/langkah-langkah perusahaan untuk pemenuhan hak-hak pekerja perempuan, terutama mengenai hak cuti haid.</li> <li>• Informasi terkait pemenuhan hak-hak pekerja perempuan, termasuk hak cuti haid.</li> <li>• Proses pengajuan cuti untuk pekerja perempuan.</li> </ul>
5	Perusahaan	Pekerja Perempuan di Plaza Asia Kota Tasikmalaya	Primer Sekunder	<p>Peneliti ingin mengetahui dan menggali informasi mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan mengenai kebijakan hak cuti haid.</li> <li>• Pandangan mengenai kebijakan hak cuti haid</li> <li>• Pengalaman dan keluhan ketika mengalami haid pada saat bekerja.</li> <li>• Proses pengajuan cuti pekerja perempuan ke perusahaan.</li> </ul>
6	Organisasi Pekerja	Serikat Buruh	Primer Sekunder	<p>Peneliti ingin mengetahui dan menggali informasi mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan serikat buruh menilai penerapan hak cuti haid di perusahaan dalam pengimplementasiannya.</li> <li>• Laporan atau catatan mengenai pemenuhan</li> </ul>

No	Unsur	Informan	Sumber Data	Data yang diperoleh dari informan
				<p>hak-hak pekerja perempuan, terutama dalam hak cuti haid.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya/langkah-langkah yang dilakukan serikat buruh dalam hambatan pemenuhan hak cuti haid.</li> <li>• Rekomendasi dari serikat buruh untuk meningkatkan kebijakan hak cuti haid di perusahaan.</li> </ul>

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2017), teknik pengumpulan data wawancara merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari responden. Wawancara dilakukan pada teknik survei yang dinamakan wawancara tatap muka (*face to face interview*) atau wawancara personal (*personal interviews*) peneliti akan menggali informasi yang lebih dalam kepada narasumber mengenai topik yang akan diteliti. (Morissan, 2019). (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa wawancara digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau ketika ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Terkait wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara kepada DPRD Kota Tasikmalaya, Dinas



Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya, Akademisi Pekerja Perempuan serta Pihak Manajemen Plaza Asia Kota Tasikmalaya, dan Serikat Buruh.

### **3.7.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data yang berasal dari catatan peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa tulisan, gambar, atau rekaman. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Corbin dan Strauss (2008) dalam (Morissan, 2019) mendefinisikan bahwa analisis dokumen sebagai prosedur sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen, baik dokumen cetak atau dokumen elektronik. Analisis dokumen mensyaratkan bahwa dokumen harus diperiksa dan ditafsirkan dengan tujuan untuk mendapatkan makna, pemahaman, dan mengembangkan pengetahuan empiris.

Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat mengakses informasi yang telah terdokumentasi sebelumnya dan tidak dapat diobservasi secara langsung. Tujuan utama dari pengumpulan data dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang mendukung dan memperkuat temuan. Dokumen ini dapat memberikan bukti empiris yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat menggunakan model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan

Huberman yang dijelaskan oleh (Morissan, 2019). Proses analisis data kualitatif berlangsung atas tiga tahap yang dapat diterapkan yaitu:

**a. Reduksi Data**

Miles dan Huberman dalam (Morissan, 2019) menjelaskan reduksi data (*data reduction*) mengacu pada pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi informasi yang paling relevan terkait penerapan hak cuti haid dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Proses ini membantu peneliti untuk fokus pada tema utama yang muncul dari wawancara dan dokumentasi.

**b. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, menurut Miles dan Huberman (1994) dalam (Morissan, 2019) penyajian data berjalan selangkah di luar reduksi data untuk menyediakan kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk naratif atau tabel yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami pola dan hubungan antar data. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat mencakup ringkasan temuan dari wawancara dengan DPRD Kota Tasikmalaya, Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya, Akademisi, pekerja perempuan manajemen perusahaan Plaza Asia Kota Tasikmalaya, dan serikat

buruh mengenai penerapan dan pemahaman mengenai Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 81 mengenai Hak Cuti Haid.

### **c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Setelah data disajikan, peneliti perlu menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam (Morissan, 2019) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data, melakukan konfirmasi apakah makna yang diberikan sudah tepat, dan terakhir melakukan verifikasi (*verifying*) yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah sesuai, makna yang dimaksud adalah sudah terkonfirmasi dan data sudah memiliki validitas.

## **3.9 Validitas Data**

Validitas data dalam penelitian kualitatif mengacu pada ketepatan antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Peneliti memanfaatkan berbagai sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Teknik triangulasi digunakan dalam rangka memverifikasi keakuratan data dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber atau metode. Triangulasi sumber data yang merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memverifikasi dan menetapkan validitas data melalui analisis dari berbagai sudut pandang (Sugiyono, 2017).

Selain itu, triangulasi juga berfungsi untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Salah satu teknik triangulasi data menurut Sugiyono adalah triangulasi sumber, yang dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber-sumber ini tidak mencakup hasil wawancara, tetapi juga mencakup dokumen.

Menurut (Sugiyono, 2017) triangulasi data adalah salah satu teknik pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data. Validitas data juga berfungsi untuk mengukur seberapa akurat kesimpulan yang diambil sehingga mencerminkan realitas yang dipelajari. Dalam konteks triangulasi data validitas diperkuat dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan validitas data dengan teknik triangulasi, dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai informan, seperti DPRD Kota Tasikmalaya, Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya, Lembaga Perempuan, Pekerja perempuan serta pihak manajemen Plaza Asia Kota Tasikmalaya, dan Serikat Buruh. Dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan teknik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan.